



SMAN 10 Jogja Olah Sampah Organik secara Mandiri dengan Budi Daya Maggot di Sekolah

Telat Dipakani Banyak Yang Mati, Guru Bawa Sampah dari Rumah



SRI MOERNI

Upaya penanganan sampah di Kota Jogja juga dilakukan institusi pendidikan. Mempraktikkan sekolah adiwiyata, SMAN 10 Jogja mengolah sampah organik dengan metode maggot. Karena volume sampah yang dihasilkan sekolah sedikit, banyak guru yang bawa sampah organik dari rumah.

FAHMI FAHRIZA, *Jogja*

SALAH satu ruang di halaman depan SMAN 10 Jogja terlihat layaknya gudang. Tapi ternyata di dalamnya menyimpan potensi rupiah. Melalui budi daya maggot. Untuk mengurai sampah organik. Yang hasilnya bisa

dijual. Maka terdapat tulisan 'Entrepreneur mengubah sampah jadi emas'. Usaha yang dilakukan warga sekolah di SMAN 10 Jogja itu sudah berjalan kurang lebih dua bulan terakhir. *Baca Telat... Hal 7*



FOTO: FOTOFARI/RAKOR JOGJA

BUDI DAYA MAGGOT: Area penangkaran maggot di salah satu ruangan di SMAN 10 Jogja, untuk mengurai sampah-sampah dari siswa dan guru.

Telat Dipakani Banyak Yang Mati, Guru Bawa Sampah dari Rumah

Sambungan dari hal 1

Namun, dalam praktiknya hal tersebut tidak serta merta berjalan mulus. Maggot tersebut sebelumnya sempat mati, karena pemberian makan yang kurang teratur. "Kemarin sempat libur lama, jadi pemberian makannya agak terlambat, akhirnya mati cukup banyak," Kepala sekolah SMAN 10 Jogja Sri Moerni, Rabu (7/8).

Untuk itu, kata dia, saat ini ini sekolah sedang mulai berternak lagi. Dengan pembelian telur-telur maggot baru. Menurut dia, kesadaran pengolahan sampah mandiri harusnya

sudah jadi hal yang dilakukan oleh sekolah. Volume sampah yang dihasilkan juga tidak terlalu banyak atau signifikan. "Didominasi oleh sisa makanan dan banyak sampah kertas," ujarnya.

Staf tata usaha yang ditugasi mengurus maggot Kus Raharjo berujar, dari yang dipelajarinya, tahapan awal ketika maggot masih menjadi telur memang periode yang cukup kompleks. "Nanti kalau dia udah besar itu gampang, dikasih makan juga beranak-pinaknya cepat," serunya.

Ia membeberkan, ke depannya siap membuat sebuah

program berkelanjutan tentang budidaya maggot ini. Bahkan, ia berpikir untuk turut serta melibatkan siswa sebagai partisipan aktif. "Pengennya ya dibuat sistem yang jelas, siswa juga bisa ikut bantu dan belajar juga," harapnya.

Dalam praktiknya, Kus mengungkapkan banyak juga para guru yang sengaja membawa sampah dari rumah, hal tersebut diakuinya cukup efektif ketika nanti maggot sudah tumbuh. Karena, sampah dari sekolah sendiri rasanya tidak benar-benar mencukupi untuk dikonsumsi maggot. "Guru bawa sampah

ke sini, itu tidak apa-apa. Biar jadi makanan maggot dan makin cepat berkembangbiak," tuturnya.

Sri menambahkan, metode penguraian sampah tersebut sengaja dilakukan. Selain untuk mengurangi volume sampah di sekolah, ini juga sebagai komitmen sekolah, mengingat SMAN 10 Jogja sendiri adalah sekolah Adiwiyata Nasional. SMAN 10 Jogja sudah memperoleh predikat Adiwiyata Nasional sejak 2022 lalu. "Saat ini sedang menuju Adiwiyata Mandiri, yaitu level yang paling tinggi di Nasional," bebarnya. **(pra/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005